



**KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pembangunan Pada  
Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan*

**Diajukan Oleh:**

**TAUFIQUR ROHMAN**

**1610120**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

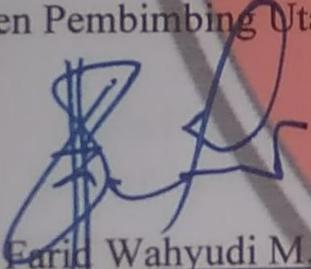
KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN JEMBER

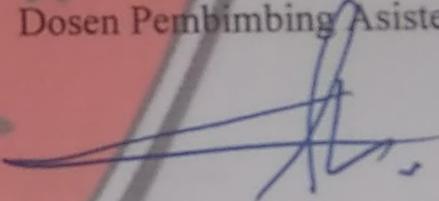
Nama : TAUFIQUR ROHMAN  
NIM : 16.10120  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Farid Wahyudi M.Kes  
Dosen Pembimbing Asisten : Mustofa, S.E.M.Si  
Telah diseminarkan :  
Hari/Tanggal :  
Jam :

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten

  
Drs. Farid Wahyudi M.Kes

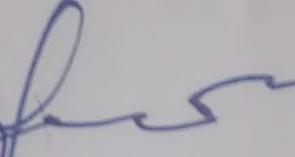
  
Mustofa, S.E.M.Si

NIDN : 0703036504

NIDN : 0071101801

Mengetahui

Ketua Program Studi

  
  
Drs. Farid Wahyudi M.Kes

NIDN : 0703036504

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN JEMBER**

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Sunarsih, MP  
Ketua Penguji

Mustofa, SE., M.Si  
Sekertaris Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.kes  
Anggota Penguji

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

Ketua  
STIE Mandala Jember



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes  
NIDN. 0703036504



Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., MM.,MP  
NIK: 070210670

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

**Nama : Taufiqur Rohman**

**NIM : 1610120**

**Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**Minat Studi : Ekonomi Pembangunan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar maka siap menanggung resiko dibatalkan skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 3 November 2020

Yang membuat pernyataan



*Taufiqur Rohman*  
Taufiqur Rohman

## MOTTO

Menyesali nasib tidak akan merubah keadaan. Terus berkarya dan  
bekerjalah yang membuat kita BERHARGA.

“Sabar itu tidak ada batasnya, kalau ada batasnya berarti gak sabar”

“Memuliakan manusia berarti memuliakan penciptanya. Merendahkan  
dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan  
penciptaNYA”

(KH. Abdurrahman Wahid)



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karuniaNYA, sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Ekonomi pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan STIE Mandala Jember

Didalam penulisan Skripsi ini, tidak lepas dari bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ketua STIE Mandala Jember, Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., MM.,MP.
2. Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan
3. Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan bimbingan dengan sabar tulus dan ikhlas
4. Mustofa S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan arahan bimbingan dengan sabar tulus dan ikhlas
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen khususnya prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan, dan juga beserta staf karyawan STIE Mandala Jember
6. Bapak dan Ibu tercinta yang memberikan doa yang tiada henti serta memberikan semangat dan dukungannya
7. Terima kasih untuk semua teman mahasiswa terutama mahasiswa prodi Ekonomi Pembangunan angkatan tahun 2016 atas dukungan dan kebaikannya selama masa perkuliahan di STIE Mandala Jember
8. Terima kasih untuk teman santri uculan yang selalu memberikan dorongan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi jauh dari kata sempurna masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu

penulis meminta saran dan kritik dari pembaca. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh orang yang membutuhkan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Batasan Masalah .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Landasan Teori .....	11
2.2.1 Teori Perekonomian Suatu Wilayah .....	11
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah .....	12
2.2.3 Teori Produk Domestik Regional Bruto .....	14
2.2.4 Teori Sektor Industri Pengolahan .....	16
2.3 Teori Tenaga Kerja .....	18
2.4 Kerangka Konseptual .....	19
<b>BAB III METODE ANALISIS DATA</b> .....	<b>20</b>
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	20
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	20

3.3 Konsep Pengukuran Variabel.....	20
3.4 Metode Analisis Data.....	21
3.4.1 Analisis Shift-share .....	21
3.4.2 Elastisitas Tenaga Kerja.....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	26
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	26
4.1.2 Rumus Perhitungan.....	29
4.1.3 Deskripsi Variabel .....	30
4.1.3.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember .....	30
4.1.3.2 Keadaan Sektor Industri Pengolahan .....	30
4.1.3.3 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember ..	31
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	33
4.2.1 Analisis Shift-share.....	33
4.2.2 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja.....	38
4.3 Interpretasi .....	39
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>41</b>
5.1 Kesimpulan .....	41
5.2 Implikasi .....	42
5.3 Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2015-2019....	2
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 2.2 Sub Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember.....	17
Tabel 4.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2015-2019 .....	27
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berusia 15 Tahun ke atas Menurut Kegiatan Utama di Kabupaten Jember Tahun 2019 .....	28
Tabel 4.3 Perhitungan Shift-share.....	28
Tabel 4.4 Perhitungan Elastisitas Tenaga Kerja .....	29
Tabel 4.5 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember Tahun 2015-2019 .....	31
Tabel 4.6 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2015-2019 .....	32
Tabel 4.7 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Jember .....	32
Tabel 4.8 Kontribusi Sektor Industri pengolahan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember .....	33
Tabel 4.9 Komponen Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember .....	34
Tabel 4.10 Komponen Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember.....	34
Tabel 4.11 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember Tahun 2010-2019 .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Angkatan Kerja Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2015-2019 .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	19



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Jember.....	45
Lampiran 2. Analisis Shift-share.....	46
Lampiran 3. PDRB Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2019 .....	47
Lampiran 4. Elastisitas Tenaga Kerja Kbpupaten Jember .....	48



## ABSTRAK

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2010-2019

Oleh :

Taufiqur Rohman

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

Mustofa S.E, M.Si

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember selama tahun 2010 sampai 2019. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan Mei 2020 hingga Juli 2020 di Kabupaten Jember, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Analisis ini menggunakan analisis Angka Pengganda Tenaga Kerja, Shift-share dan Elastisitas Tenaga Kerja dengan menggunakan PDRB dan jumlah tenaga kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan pertumbuhan sektor industri pengolahan dalam perekonomian dan penyerapan tenaga kerja termasuk dalam kelompok cepat dengan nilai pergeseran bersih sebesar 162.316,21 untuk perekonomian dan 51.235,648 untuk kesempatan kerja dengan jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya. Kontribusi sektor industri pengolahan dalam perekonomian dan penyerapan tenaga kerja yang besar menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor yang penting di Kabupaten Jember. Sektor industri pengolahan sebagai sebagai salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian diharapkan menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

## **ABSTRACT**

Contribution of the Manufacturing Sector to the Economy and Labor in Jember Regency in 2010-2019

By:

Taufiqur Rohman

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

Mustofa SE, M.Si

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the size of the contribution of the manufacturing sector to the economy and employment in Jember Regency during 2010 to 2019. This research was conducted for three months starting from May 2020 to July 2020 in Jember Regency, the data used in this study are data. secondary obtained from the Central Statistics Agency of Jember Regency. This analysis uses the analysis of the Labor Multiplier Number, Shift-share and Labor Elasticity using the GRDP and the number of workers.

The results of this study indicate that the state of growth in the manufacturing sector in the economy and employment is included in the fast group with a net shift value of 162,316.21 for the economy and 51,235,648 for job opportunities with a population that continues to increase every year. The contribution of the manufacturing sector in the economy and the large absorption of labor show that the manufacturing sector is an important sector in Jember Regency. The manufacturing sector as one of the sectors that plays an important role in the economy is expected to be a sector capable of absorbing a large number of workers

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi adalah suatu kebijakan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, dan mengusahakan pergeseran kegiatan sektor ekonomi primer ke sektor sekunder ataupun tersier. Pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dengan adanya perbaikan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat tercapai apabila pertumbuhan ekonomi yang di peroleh cukup tinggi. Akan tetapi apabila pertumbuhan yang di peroleh itu rendah, maka akan memperlambat berbagai laju pembangunan ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi modern juga dapat di artikan dengan kenaikan produk perkapita dari penduduk. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu indikasi bahwa di wilayah tersebut telah mengalami keberhasilan dalam pembangunan ekonominya.

Sebagai negara berkembang, salah satu penggerak pembangunannya berada di sektor industri pengolahan yang berbasis pertanian. Sehingga sektor industri di persiapkan mampu untuk menjadi penggerak terhadap perkembangan sektor-sektor lainnya, selain akan mendorong perkembangan industri yang terkait. (Saragih,2010)

Laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember menurut data yang ada khususnya pada sektor industri pengolahan dari tahun 2015 hingga 2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 21,07%, mengalami penurunan di tahun 2016 dari 21,07% menjadi 20,87% dan kembali mengalami peningkatan hingga tahun 2019.

Penurunan kontribusi yang terjadi di tahun 2016 terjadi di karenakan sektor-sektor lain dalam memberikan kontribusi yang lebih besar dari tahun sebelumnya.

Perkembangan perekonomian di kabupaten Jember dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang di cerminkan dalam data produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten Jember. Pertumbuhan yang di alami oleh kabupaten Jember di dorong oleh kontribusi dari beberapa sektor unggulan di antaranya sektor industri pengolahan. Pada Tabel PDRB sektor industri pengolahan kabupaten Jember pada tahun 2019 atas dasar harga konstan sebesar Rp. 11.656.830 juta mengalami peningkatan dibandingkan di tahun sebelumnya sebesar Rp. 10.988.408 juta pada tahun 2018

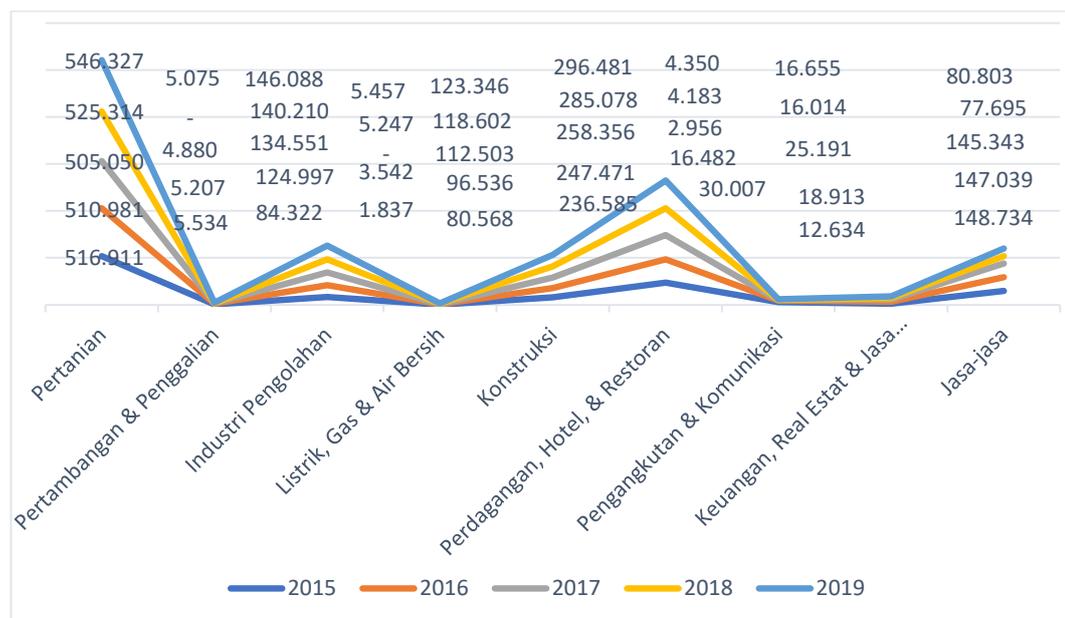
Tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2015-2019

KATEGORI LAPANGAN USAHA	PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian	13.127.470	13.559.725	13.851.697	13.845.117	14.046.577
Pertambangan & Penggalian	2.187.310	2.296.421	2.427.179	2.564.804	2.588.327
Industri Pengolahan	9.317.537	9.713.591	10.258.479	10.988.408	11.656.830
Listrik, Gas & Air Bersih	51.832	54.901	58.024	61.313	64.898
Konstruksi	2.959.754	3.164.711	3.404.782	3.667.654	3.994.998
Perdagangan, Hotel, & Restoran	6.412.005	6.889.826	7.436.754	8.069.516	8.723.928
Pengangkutan & Komunikasi	3.722.536	4.030.169	4.339.006	4.687.075	5.118.081
Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	1.728.740	1.844.952	1.934.151	2.050.257	2.112.279
Jasa-jasa	4.715.373	4.979.256	5.202.879	5.538.828	5.846.682
PDRB	44.222.557	46.533.552	48.912.951	51.472.972	54.152.600

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jember, tahun 2020

Nilai PDRB sektor industri pengolahan mengalami peningkatan dan dalam penyerapan dan penyediaan lapangan kerja sektor industri pengolahan cukup stabil karena tidak ada perbedaan yang cukup signifikan terhadap perbedaan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri pengolahan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya tenaga kerja yang bekerja di sektor industri pengolahan dari tahun 2015 hingga tahun 2019, terus mengalami peningkatan dalam hal penyerapan tenaga kerja dari 84.322 jiwa pada tahun 2015 hingga 146.088 jiwa di tahun 2019.

Gambar 1.1 Grafik Angkatan Kerja Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2015-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jember tahun 2016,2017,2018,2019,2020

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di kabupaten Jember. Pada tahun 2019 atas dasar harga konstan sebesar

Rp.11.656.830 juta yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.10.988.408 juta pada tahun 2017.

Kemudian, dalam hal penyerapan tenaga kerja atau penyediaan lapangan kerja sektor industri pengolahan juga memberikan kontribusi yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri pengolahan, yaitu sebesar 146.088 tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jember pada tahun 2019. Dengan jumlah tersebut sektor industri pengolahan menyumbang sebanyak 12% dari total tenaga kerja di semua sektor pada tahun 2019.

Melihat gambaran perekonomian dan tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Jember”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Jember.
2. Bagaimana elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di kabupaten Jember.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember.
2. Menganalisis kontribusi sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini ada beberapa manfaat yang diperoleh baik dari penulis, pembaca maupun pemerintah yaitu :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para penulis tentang kontribusi sektor industri pengolahan.
2. Sebagai referensi bagi penulis selanjutnya dan akademisi.
3. Sebagai sumber informasi kepada para pengambil keputusan yaitu pemerintah kabupaten Jember dalam hal penentuan kebijakan pembangunan ekonomi.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini hanya berfokus dengan masalah yang ada, maka penelitian ini mempunyai batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Jember
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk mengetahui kontribusi Sektor Industri pengolahan terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Jember.
3. Agar penelitian lebih terfokus, maka diberi batasan waktu yaitu periode 2010-2019 data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

**Oktavianus Katiandagho, Gene Kapantouw dan Caroline Pakasi (2016)** “Peran Sektor Basis Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara” Tujuan penelitian untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan peranan sektor basis terhadap penyerapan tenaga kerja dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di Provinsi Sulawesi Utara Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan mulai pada bulan Oktober 2016 hingga bulan Desember 2016 di Provinsi Sulawesi Utara. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara. Data tersebut diolah menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

**Teguh Fahrur Rozi, Sofyan dan Edy Marsyudy (2017)** “Peran Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif angka pengganda tenaga kerja dan metode analisis Shift Share.

**Darsono, Sri Marwanti dan Umi Barokah (2011)** “Dinamika Peranan Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Strategi Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Kawasan Subosuka Wonosraten”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian, efek alokasi tenaga kerja sektor pertanian dan sektor non pertanian dan merumuskan strategi peningkatan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di kawasan SUBOSUKA WONOSRATEN. Metode dasar penelitian deskriptif analitik dengan data primer dan sekunder (tahun 2004 sampai 2008).

**Rizki Herdian Zenda dan Suparno (2017)** “Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pertumbuhan sektor industri dan penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya periode (2009-2013).

**Ayu Azhari Amin (2015)** “Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara” Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan Februari 2015 hingga April 2015 di Provinsi Sulawesi Utara, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Analisis ini menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), *Multiplier Share* (MS), dan Elastisitas tenaga kerja, dengan menggunakan variable PDRB dan jumlah tenaga kerja.

**Noor Wahyuningsih (2019)** “Peran Sektor Pertambangan Dan Penggalan Terhadap Perekonomian Kalimantan Timur” Penelitian ini mengkaji

tentang bagaimana peran sektor pertambangan dan penggalian bagi perekonomian KALTIM dilihat dari indikator pendapatan dan tenaga kerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) KALTIM selama tahun 2010-2016 kemudian di analisis menggunakan Metode Location Quotient (LQ), Multiplier Effect, Elastisitas Tenaga Kerja dan Trend Linier.

**Jasman Saripudin Hasibuan (2011)** “Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar kontribusi sektor industry terhadap PDRB di kota Medan. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan periode tahun (2005-2010).

**Dwi Rahayau Ningrum, Heri Toiba dan Suhartini (2015)** “ Peran Industri Pengolahan Tembakau dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran industri pengolahan tembakau, yang meliputi kontribusi sektoral, keterkaitan dan efek multiplier dalam perekonomian serta penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo.

**Abdul Rahman, Andi Adam Malik dan Sahabuddin Toaha (2019)** “ Analisis Kontribusi Sektor Industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare” Penelitian ini di lakukan di kota Parepare dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari *website* Badan Pusat Statistik dan di analisis dengan sektor dan rumus trend metode kuadrat terkecil. Dengan tujuan untuk

menganalisa besaran kontribusi dan mendeskripsikan pertumbuhan sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto kota Parepare.

**Siti Zilfiyah (2013)** “Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Indonesia (Periode Tahun 2004-2010)” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh pengaruh kontribusi sektor industri dengan variabel independen berupa PDRB sektor industri, Upah minimum, Pengangguran dan Jumlah penduduk terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Oktavianus Katiandagho, Gene Kapantouw dan Caroline Pakasi (2016)	Peran Sektor Basis Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara	Sama menggunakan data PDRB dan menganalisis penyerapan Tenaga Kerja	Objek penelitian dan Tahun Penelitian
2	Teguh Fahrur Rozi, Sofyan dan Edy Marsyudy (2015)	Peran Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh	Sama menggunakan data PDRB dan menganalisis penyerapan Tenaga Kerja dan Analisis Shift Share	Objek penelitian dan Tahun Penelitian
3	Darsono, Sri Marwanti dan Umi Barokah	Dinamika Peranan Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga	Sama menggunakan data PDRB	Objek penelitian dan Tahun

		Kerja dan Strategi Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kawasan Subosuka Wonosraten	dan menganalisis penyerapan Tenaga Kerja dan Analisis Sihift Share	Penelitian
4	Rizki Herdian Zenda dan Suparno (2014)	Peran Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya	Sama menggunakan data PDRB dan menganalisis penyerapan Tenaga Kerja	Penelitian Terdahulu menggunakan alat analisis yang berbeda yaitu Analisis Regresi
5	Ayu Azhari Amin (2015)	Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara	Sama menggunakan data PDRB serta menganalisis perekonomian daerah dan penyerapan Tenaga Kerja	Penelitian Terdahulu menggunakan alat analisis yang berbeda yaitu Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ),
6	Noor Wahyuningsih (2017)	Peran Sektor Pertambangan Dan Penggalian Terhadap Perekonomian Kalimantan Timur	Sama menggunakan data PDRB dan menganalisis perekonomian daerah	Penelitian Terdahulu menggunakan alat analisis yang berbeda yaitu Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ),
7	Jasman	Analisis Kontribusi	Sama	Lokasi

	Saripudin Hasibuan (2011)	Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan	menganalisis kontribusi sektor industri	penelitian dan tahun penelitian
8	Dwi Rahayau Ningrum, Heri Toiba dan Suhartini (2015)	Peran Industri Pengolahan Tembakau Dalam Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur	Sama menganalisis prekonomian daerah dan penyerapan Tenaga Kerja	Penelitian terdahulu menggunakan alat analisis yang berbeda yaitu analisis Input-Output
9	Abdul Rahman, Andi Adam Malik dan Sahabuddin Toaha (2019)	Analisis Kontribusi Sektor Industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare	Sama menggunakan data PDRB dan menganalisis perekonomian daerah	Lokasi penelitian dan tahun penelitian
10	Siti Zilfiah (2013)	Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Indonesia (Periode Tahun 2004-2010)	Sama menggunakan data PDRB dan menganalisis penyerapan Tenaga Kerja	Penelitian Terdahulu menggunakan alat analisis yang berbeda yaitu Analisis Regresi

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Perekonomian Suatu Wilayah

Ekonomi wilayah adalah ekonomi yang menekankan aspek ruang kedalam analisis ekonomi. Ilmu ekonomi wilayah merupakan penggabungan antara ekonomi tradisional dengan teori lokasi. Secara lebih luas ilmu ekonomi

wilayah sebagai disiplin ilmu terpisah yang menggabungkan antara geografi, ilmu ekonomi, lingkungan, sosial, dan lain sebagainya yang disebut sebagai ilmu wilayah.

Secara umum perekonomian suatu wilayah dapat di analisis melalui dua aspek yaitu aspek regional dan juga aspek sektoral. Kajian tersebut dilakukan untuk tingkat ekonomi nasional maupun tingkat ekonomi daerah atau lokal. Perekonomian suatu wilayah juga dapat di artikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan dalam suatu wilayah dimana kegiatan tersebut terbagi dalam beberapa jenis sektor dan sub-sektor dan juga menghasilkan input dan juga output dalam meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

### **2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menjadi lebih baik dari sebelumnya selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output wilayah tersebut sehingga perkembangan wilayah semakin baik. Dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan. Menurut Todaro dan Smith (2004) terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital*

*accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*)

Simon Kuznets mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya.

Sedangkan pengertian dari pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada umumnya dibuat atas dasar harga berlaku. Akan tetapi, agar dapat melihat pertumbuhan setiap waktunya, maka harus dinyatakan dengan atas dasar harga konstan.

Menurut Adam Smith Sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employed* dan menjamin pertumbuhan ekonomi hingga mencapai posisi stationer. Pemerintah tidak usah terlalu dalam mencampuri urusan perekonomian, tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan memberikan fasilitas untuk mendorong pihak swasta untuk berperan lebih optimal.

Sedangkan menurut teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar ialah perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi suatu teori makro dalam jangka panjang. Aspek utama yang dikembangkan oleh teori Keynes mengenai peranan investasi dalam jangka panjang. Sedangkan menurut

Harrod-Domar melihat pengaruh investasi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Pendapat dari kedua ekonom ini ialah pengeluaran investasi tidak hanya berpengaruh pada permintaan agregat namun juga berpengaruh terhadap penawaran agregat.

Menurut teori pertumbuhan Neo-Klasik yang di pelopori oleh Robert Solow dan Trevor Swan mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sering disebut model pertumbuhan neo-klasik. Dijelaskan bahwa pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan Schumpeter menyebutkan bahwa motor penggerak perkembangan ekonomi adalah berinovasi dan pelakunya ialah para inovator. Menurut mereka yang lebih penting dari perkembangan ekonomi adalah kenaikan output, jadi untuk dapat menaikkan output dapat dilakukan dengan cara melakukan inovasi produk yang dilakukan oleh wiraswasta. Inovasi memiliki tiga pengaruh, yang pertama adalah diperkenalkannya dengan teknologi baru, yang kedua adalah inovasi menimbulkan keuntungan lebih yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi capital, dan yang terakhir dengan melakukan inovasi akan diikuti oleh timbulnya proses imitasi.

### **2.2.3 Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB merupakan suatu tolak ukur keberhasilan suatu wilayah atau daerah, khususnya sebagai indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam dalam satu periode, baik atas dasar harga berlaku ataupun harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga berlaku di setiap tahunnya,

sedangkan PDRB atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga berlaku pada suatu tahun tertentu sebagai sebuah dasar.

PDRB merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang di hasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu wilayah dalam tahun atau periode tertentu (Setiawan dan Handoko, 2005).

Dalam perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku dapat di lakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung ialah metode perhitungan menggunakan data asli daerah tersebut yang menggambarkan kondisi yang ada di daerah itu sendiri. Sedangkan metode tidak langsung adalah perhitungan dengan cara mengalokasikan pendapatan nasional menjadi regional dengan mnggunakan berbagai macam indikator, seperti jumlah produksi, jumlah penduduk dan luas daerah.

Secara populer ada tiga cara pendekatan menggunakan metode langsung yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi didalam suatu region dalam jangka waktu tertentu. Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakn nilai tambah dari sektor yang kegiatannya menghasilkan barang, seperti: pertanian, perikanan, peternakan dan industri.

2. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir yaitu konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestic bruto, perubahan stok, dan ekspor netto.

### 3. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung netto.

#### **2.2.4 Teori Sektor Industri Pengolahan**

Pengertian industri menurut undang-undang tentang perindustrian ialah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan mentah, ataupun barang jadi menjadi barang yang lebih bernilai untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Sektor ini mencakup semua perusahaan atau usaha yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi baik dengan tangan maupun mesin dan atau barang yang kurang berharga menjadi barang yang lebih berharga atau tinggi nilai jualnya sehingga lebih dekat kepada konsumen akhir.

Konsep dan Definisi dari industri yaitu:

1. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat

kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industry atau makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

2. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon), misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi atau gabah petani dengan balas jasa tertentu.
3. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Tabel 2.3 Sub Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember

NO	Jenis Industri
1	Industri Makanan, minuman dan tembakau
2	Industri Tekstil, barang kulit dan alas kaki
3	Industri Barang kayu dan hasil hutan lainnya
4	Industri Kertas dan barang cetakan
5	Industri Pupuk, kimia dan barang dari karet
6	Industri Semen dan barang galian non logam
7	Industri Logam dasar, besi dan baja

8	Industri Alat angkutan, mesin dan peralatannya
9	Industri Barang

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jember*

### **2.3 Teori Tenaga Kerja**

Salah satu indikator yang paling penting dalam menilai perkembangan perkonomian adalah dengan melihat struktur tenaga kerja menurut sektor. Keseimbangan tenaga kerja di sektor-sektor produksi materil (pertanian, pertambangan, industri dan bangunan) dengan sektor-sektor jasa sangat menentukan perkembangan ekonomi (Barthos, 2004).

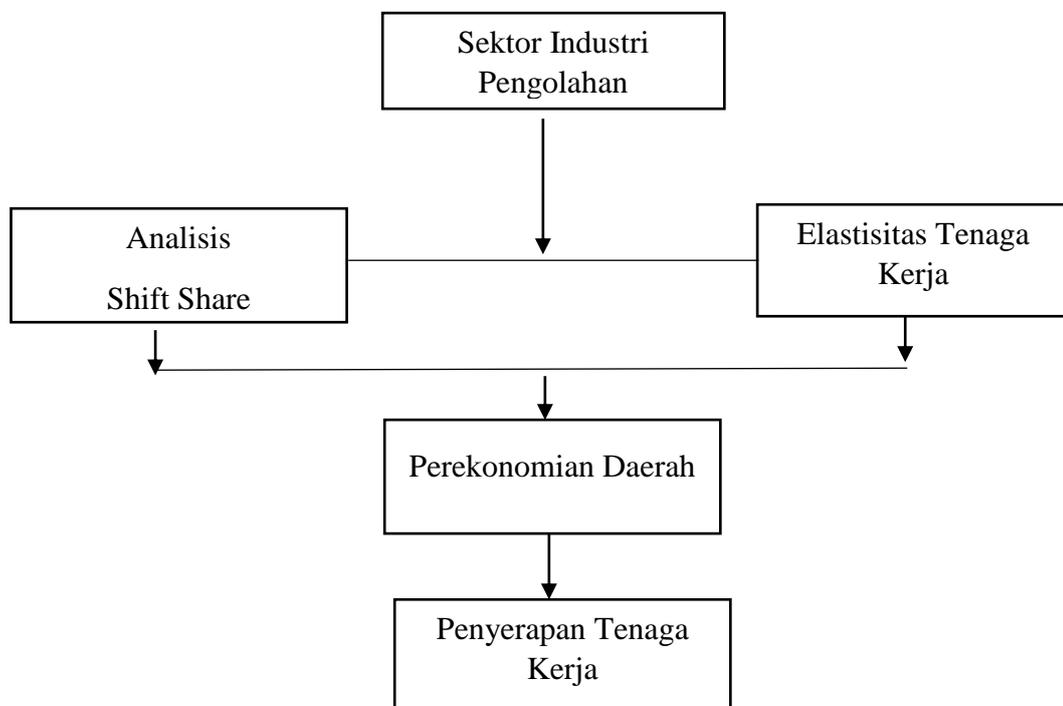
Menurut UU No. 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain.

Tenaga kerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan untuk mendapatkan upah dan lamanya bekerja minimal satu jam secara kontinyu dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah). Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yaitu 15 tahun keatas, yang bekerja atau punya pekerjaan, sementara tidak bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan (Priyono Tjiptoherjianto,1997). Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu industri karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan industry dipengaruhi oleh tenaga kerja yang tersedia. Dalam hal ini tenaga kerja dalam perkembangan usaha harus

diperhatikan dan diperhitungkan ketersediaannya baik kuantitas maupun keterampilan kerja (Assausari,1999).

#### 2.4 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang cukup berpengaruh di kabupaten Jember dalam hal perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan sebuah penelitian guna mengetahui pertumbuhan lebih cepat atau lambat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis shift-share untuk mengukur tingkat

pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sedangkan elastisitas tenaga kerja digunakan untuk mengetahui tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja di setiap pertumbuhan ekonomi .

## **BAB III**

### **METODE ANALISIS DATA**

#### **3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di daerah kabupaten Jember, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana pengumpulan data ini didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Jember. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2020.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu :

1. PDRB Kabupaten Jember dan PDRB Provinsi Jawa Timur periode 2010-2019, data ini digunakan untuk analisis pertumbuhan sektor industri pengolahan. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember.
2. Jumlah tenaga kerja yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember periode tahun 2010-2019 (dinyatakan dalam jiwa), data ini digunakan untuk analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember.
3. Data sekunder lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

#### **3.3 Konsep Pengukuran Variabel**

1. PDRB Seluruh Sektor Kabupaten Jember periode tahun 2010-2019 Atas dasar Harga Konstan.

2. PDRB Seluruh Sektor Provinsi Jawa Timur periode tahun 2010-2019 Atas dasar Harga Konstan.
3. PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember Periode tahun 2010-2019 Atas dasar Harga Konstan.
4. PDRB Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur periode tahun 2010–2019 Atas dasar Harga Konstan.
5. Jumlah Tenaga Kerja Seluruh Sektor Kabupaten Jember periode tahun 2010-2019
6. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember periode tahun 2010-2019
7. Jumlah Tenaga Kerja Seluruh Sektor Provinsi Jawa Timur periode tahun 2010-2019
8. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur periode tahun 2010-2019

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu dengan beberapa metode, yaitu:

#### **3.4.1 Analisis *Shift Share***

*Shift Share Analysis* (SSA) dapat memberikan data tentang kinerja perekonomian wilayah selama waktu tertentu dalam 3 komponen yang saling terkait, yaitu:

1. Komponen Pertumbuhan Nasional atau *National Growth Component* (PNij).

Komponen Pertumbuhan Nasional atau *National Growth Component* diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara

sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama disektor perekonomian himpunan.

2. Komponen Pertumbuhan Proposional atau *Propotional Growth Component* (PPij).

Komponen Pertumbuhan Proposional atau *Propotional Growth Component* mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan pada wilayah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan.

Pengukuran ini memungkinkan diketahuinya apakah perekonomian wilayah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat dari pada perekonomian wilayah himpunan. PPij ini timbul karena perbedaan dalam: Permintaan Akhir atau *Final Demand*, ketersediaan bahan baku, kebijakan industri, keragaan pasar.

3. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPWij)

Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri lokal dengan perekonomian wilayah himpunan, sehingga jika pergeserannya positif berarti industri itu memiliki daya saing yang lebih tinggi dari pada industri pada perekonomian wilayah himpunan. PPW ini timbul karena peningkatan atau penurunan produksi atau kesempatan kerja dalam suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lain.

Cepat atau lambatnya pertumbuhan ditentukan oleh keunggulan komparatif, akses ke pasar, dukungan kelembagaan, fasilitas ekonomi dan sosial serta kebijakan regional. Komponen Pergeseran Bersih (PBij), Nilai PBij yang

diperoleh dari pengurangan nilai  $PP_{ij}$  dan  $PPW_{ij}$ . Dari nilai ini ( $PB_{ij}$ ) dapat diketahui atau dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan kesempatan kerja di Kabupaten Jember pada masing-masing sektor perekonomian, sehingga dapat ditentukan apakah sektor tersebut termasuk dalam kelompok pertumbuhan yang progresif (maju atau nilai positif) atau masuk dalam kelompok pertumbuhan lambat (nilai negatif).

Analisis Shift Share dilakukan untuk mengkaji dan mengidentifikasi sektor atau lapangan usaha berdasarkan komponen pertumbuhan yang mempengaruhi perubahan tenaga kerja. Dalam analisis ini diasumsikan bahwa tenaga kerja disuatu wilayah antara tahun dasar dengan tahun akhir analisis dibagi menjadi tiga komponen pertumbuhan yaitu: Komponen Nasional (PN), Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP), dan Komponen Pertumbuhan Pangsa Pasar (PPW). Secara matematik, Ketiga komponen pertumbuhan di atas dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\Delta Y_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \text{ atau}$$

$$Y'_{ij} - Y_{ij} = Y_{ij} (R_a - 1) + Y_{ij} (R_i - R_a) + Y_{ij} (r_i - R_i)$$

Dimana :

$$R_a = Y' / Y$$

$$R_i = Y'_i / Y_i$$

$$r_i = Y'_{ij} / Y_{ij}$$

Keterangan :

PN : komponen pertumbuhan nasional

PP : komponen pertumbuhan proporsional

PPW : komponen pertumbuhan pangsa wilayah

- $Y$  : PDRB atau kesempatan kerja total Provinsi Jawa Timur tahun 2010
- $Y'$  : PDRB atau kesempatan kerja total Provinsi Jawa Timur tahun 2019
- $Y_i$  : PDRB atau kesempatan kerja sektor industri pengolahan Provinsi Jawa Timur tahun 2010
- $Y'_i$  : PDRB atau kesempatan kerja sektor industri pengolahan Provinsi Jawa Timur tahun 2019
- $\Delta Y_{ij}$  : pertumbuhan PDRB atau kesempatan kerja sektor industri pengolahan Kabupaten Jember
- $Y_{ij}$  : PDRB atau kesempatan kerja di sektor industri pengolahan Kabupaten Jember pada tahun dasar analisis (tahun 2010)
- $Y'_{ij}$  : PDRB atau kesempatan kerja di sektor industri pengolahan Kabupaten Jember pada tahun akhir analisis (tahun 2019)
- $(R_a - 1)$  : persentase perubahan PDRB atau kesempatan kerja yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan nasional
- $(R_i - R_a)$  : persentase perubahan PDRB atau kesempatan kerja yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan proporsional
- $(r_i - R_i)$  : persentase perubahan PDRB atau kesempatan kerja yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan pangsa wilayah

### **3.4.2 Elastisitas Tenaga Kerja**

Untuk menganalisis peranan sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember. Jadi dapat dihitung laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan dan pertumbuhan PDRB Sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember menggunakan rumus sebagai berikut (Arsyad, 2010):

$$gl = \frac{lt - (lt - 1)}{lt - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

$gl$  : Pertumbuhan tenaga kerja

$lt$  : Jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan Kabupaten Jember pada tahun hitung

$lt-1$  : Jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan Kabupaten Jember pada tahun sebelumnya

$$gY = \frac{Yt - (Yt - 1)}{Yt - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

$gY$  : Pertumbuhan PDRB sektor industri

$Yt$  : Jumlah PDRB sektor industri pengolahan Kabupaten Jember pada tahun hitung

$Yt-1$  : Jumlah PDRB sektor industri pengolahan Kabupaten Jember pada tahun sebelumnya

$$E \frac{\% \Delta TKi}{\% \Delta PDRBi}$$

Keterangan :

$E$  : Elastisitas tenaga kerja

$\Delta TKi$  : Perubahan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan

$\Delta PDRBi$  : Perubahan PDRB sektor industri pengolahan

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Kondisi Geografi**

Kabupaten Jember Secara geografis terletak diantara  $113^{\circ}15'47''$ - $114^{\circ}02'35''$  Bujur Timur dan diantara  $7^{\circ}58'06''$ - $8^{\circ}33'44''$  lintang selatan. Kabupaten Jember merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur, terletak  $\pm$  200 km ke arah timur dari Surabaya. Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang. Luas wilayah Kabupaten Jember berupa daratan seluas 3.293,34 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 31 wilayah Kecamatan dan 248 desa/kelurahan. Dari 31 wilayah kecamatan, Tempurejo merupakan wilayah yang memiliki daratan terluas sebesar 524,46 km<sup>2</sup> yang sebagian besarnya masih berupa hutan. Penggunaan lahan di Kabupaten Jember sebagian besar merupakan kawasan hijau, terdiri hutan, sawah, tegal dan perkebunan (BPS Kabupaten Jember).

###### **b. Keadaan Penduduk**

Penduduk Kabupaten Jember berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 2.440.714 jiwa yang terdiri atas 1.199.820 jiwa penduduk laki-laki dan 1.240.894 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2018, penduduk Jember mengalami pertumbuhan sebesar 0,43 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar

0,45 persen dan penduduk perempuan sebesar 0,42 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2019 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 96,69.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Jember tahun 2019 mencapai 741 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan Penduduk di 31 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Kaliwates dengan kepadatan sebesar 4 693 jiwa/ km<sup>2</sup>. Hal itu dapat dilihat pada tabel.

Table 4.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Jember tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Penduduk			Kepadatan (Jiwa/km <sup>2</sup> )
	Laki-laki	Perempuan	Total	
2010	1.143.776	1.186.163	2.329.929	707,47
2011	1.143.776	1.186.163	2.329.929	707,47
2012	1.146.856	1.185.870	2.332.726	708,32
2013	1.146.856	1.185.870	2.332.726	708,32
2014	1.146.856	1.185.870	2.332.726	708,32
2015	1.146.856	1.185.870	2.332.726	708,32
2016	1.182.817	1.224.298	2.407.115	731
2017	1.188.866	1.230.134	2.419.000	735
2018	1.194.496	1.235.689	2.430.185	737,91
2019	1.199.820	1.240.894	2.440.714	741,11

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jember tahun  
2011,2012,2013,2014,2015,2016,2017,2018,2019,2020*

Dengan melihat tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan kepadatan penduduk juga bertambah dan juga jumlah tenaga kerja yang dihasilkan juga bertambah. Apabila hal ini tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja oleh sektor-sektor perekonomian yang terdapat diwilayah tersebut, maka jumlah pengangguran akan meningkat. Untuk itu perlu perencanaan agar jumlah penduduk yang meningkat tidak menimbulkan masalah dalam memperoleh kesempatan kerja.

### c. Ketenagakerjaan

Jumlah tenaga kerja berumur 15 ke atas di Kabupaten Jember yang termasuk angkatan kerja 21.499.389 sedangkan yang bukan angkatan kerja sejumlah 9.459.459. Untuk jumlah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang tergolong pengangguran terbuka sebanyak 843.754 orang. Dengan demikian jumlah tingkat persentase jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2019 sebesar 69,45% dengan tingkat pengangguran terbukanya sebesar 3,9%.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Jember Tahun 2019

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	12.763.515	8.735.871	21.499.386
Bekerja	12.237.963	8.417.669	20.655.632
Pengangguran terbuka	525.552	318.202	843.754
Bukan angkatan kerja	2.374.551	7.084.908	9.459.459
Sekolah	1.126.007	1.112.690	2.238.697
Mengurus rumah tangga	508.363	5.434.795	5.943.158
Lainnya	740.181	537.423	1.277.604
Jumlah total	15.138.066	15.820.779	30.958.845

Sumber: BPS Kabupaten Jember tahun 2020

#### 4.1.2. Rumus Perhitungan

##### a. Analisis Shift-Share

Tabel 4.3 Perhitungan Shift Share

Shift-Share	Perekonomian Kabupaten Jember	Tenaga Kerja Kabupaten Jember
Yij	6.900.630,00	82.439,000
Ra	1,67	1,151
Ra-1	0,67	0,151
PNij	4.593.883,79	12.413,352
Ri	1,70	1,150
Ri-Ra	0,04	-0,001
PPij	266.514,56	-65,897
Ri	1,69	1,772073897
ri-Ri	-0,02	0,622
PPWij	-104.198,35	51301,54504

$\Delta Y_{ij}$	4.756.200,00	63.649,000
PB	162.316,21	51.235,648

#### b. Elastisitas Tenaga Kerja

Tabel 4.4 Perhitungan Elastisitas Tenaga Kerja

Tahun	TK Sektor Industri Pengolahan	PDRB Sektor Industri Pengolahan	GI	gY	Elastisitas
2010	82439	6900630	-	-	-
2011	93573	7198471	13,51	4,32	3,13
2012	10949	7782659	-88,30	8,12	-10,88
2013	114783	8149763	948,34	4,72	201,05
2014	121993	8748427	6,28	7,35	0,86
2015	84332	9317537	-30,87	6,51	-4,75
2016	124997	9713591	48,22	4,25	11,34
2017	134551	10258479	7,64	5,61	1,36
2018	140201	10988408	4,20	7,12	0,59
2019	146088	11656830	4,20	6,08	0,69

#### 4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian

##### 4.1.3.1. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produksi dari perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan setiap tahunnya, sehingga sehingga dapat menghasilkan pendapatan nasional yang semakin lama semakin bertambah atau semakin besar (Todaro, 2000). Alat ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator makro ekonomi, dapat menggambarkan situasi perekonomian di suatu daerah termasuk Kabupaten Jember. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember dapat di lihat pada tabel

Tabel 4.5 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember Tahun 2010-2019

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan	Pertumbuhan (%)
2010	33.375.467	-
2011	35.208.163	5,4
2012	37.261.954	5,8
2013	39.519.226	6,05
2014	41.971.669	6,2
2015	44.222.557	5,3
2016	46.533.552	5,2
2017	48.912.951	5,1
2018	51.472.972	5,2
2019	54.204.139	5,3

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) jember tahun 2011,2012,2013,2014,2015,2016,2017,2018,2019, 2020*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember setiap tahunnya cenderung stabil dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 5,47 % dari jumlah 33.375.476 juta rupiah pada tahun 2010 hingga mencapai 54.204.139 juta rupiah di tahun 2019.

#### **4.1.3.2. Keadaan Sektor Industri Pengolahan**

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor atau pekerjaan utama yang berada di Kabupaten Jember. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ada di Kabupaten Jember terlampir data PDRB sektor industry pengolahan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.6 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2010-2019.

Tahun	PDRB Sektor Industri Pengolahan (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2010	6.900.630	-
2011	7.198.471	4,3
2012	7.782.659	8,1
2013	8.149.763	4,7
2014	8.748.427	7,3
2015	9.317.537	6,5
2016	9.713.591	4,2
2017	10.258.479	5,6
2018	10.988.408	7,1
2019	11.656.830	6,08

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) jember tahun 2011,2012,2013,2014,2015,2016,2017,2018,2019, 2020*

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan dari seluruh sektor di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu ataupun merupakan jumlah nilai dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah. Dengan data nilai PDRB yang terus meningkat setiap tahunnya, sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang cukup berkontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Jember dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,7 % selama sepuluh tahun terakhir. Dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2012 sebesar 8,1 % dan pertumbuhan terendah di tahun 2010 sebesar 4,1 %.

#### **4.1.3.3. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember**

Secara umum peran masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB dan penyerapan tenaga kerja selalu berbeda setiap tahunnya. Secara umum dari tahun 2010-2019 sektor industri pengolahan mendominasi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Jember dengan memberikan kontribusi yang cukup besar di

bandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang cukup tinggi dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Jember

Table 4.7 Kontribusi PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Jember.

Tahun	PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember (Juta Rupiah)	Total PDRB Kabupaten Jember (Juta Rupiah)	Kontribusi (%)
2010	6.900.630	33.375.467	20,68
2011	7.198.471	35.208.163	20,45
2012	7.782.659	37.261.954	20,89
2013	8.149.763	39.519.226	20,65
2014	8.748.427	41.971.669	20,84
2015	9.317.537	44.222.557	21,07
2016	9.713.591	46.533.552	20,87
2017	10.258.479	48.912.951	20,97
2018	10.988.408	51.472.972	21,35
2019	11.656.830	54.204.139	21,51

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jember tahun 2011,2012,2013,2014,2015,2016,2017,2018,2019,2020*

Di tingkat kabupaten sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB di wilayah Kabupaten Jember. Kontribusi PDRB sektor industry pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Jember cenderung stabil. Selama tahun 2010-2019 sektor industry pengolahan menyumbangkan kontibusi rata-rata sebesar 20,92 % dengan kontribusi paling tinggi pada tahun 2019 dengan jumlah kotribusi sebesar 21,51 % dan terendah di tahun 2010 sebesar 20,41 % dari total PDRB Kabupaten Jember.

Dibandingkan dengan pembentukan PDRB, sektor industri pengolahan mempunyai peran yang cukup rendah dalam kontribusi penyerapan tenaga kerjanya yang dapat dilihat dari persentase penduduk kabupaten Jember yang bekerja di sektor industri pengolahan.

Tabel 4.8 Kontribusi Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember Terhadap Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Jember

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember (Jiwa)	Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Jember (Jiwa)	Kontribusi (%)
2019	146.088	1.275.911	11,45
2018	140.201	1.224.493	11,44
2017	134.551	1.215.128	11,07
2016	124.997	1.616.034	7,73
2015	84.332	1.117.141	7,55
2014	121.993	1.103.779	11,05
2013	114.783	1.104.777	10,39
2012	10.949	1.084.470	1,01
2011	93.573	1.160.941	8,06
2010	82.439	1.130.595	7,29

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jember tahun 2011,2012,2013,2014,2015,2016,2017,2018,2019,2020*

Dalam penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan juga memberikan kontribusi yang relatif rendah dan tergolong tidak cukup stabil dalam penyerapan tenaga kerjanya yaitu dengan jumlah rata-rata 8,71 % di tahun 2019 sebagai kontribusi paling besar dengan nilai 11,45 dan terendah pada tahun 2010 yang hanya memberikan kontribusi sebesar 1,01 % saja dalam penyerapan tenaga kerjanya di Kabupaten Jember.

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.2. Analisis Shift-share

Berdasarkan hasil analisis diketahui pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang cukup cepat. Hal ini karena memiliki pergeseran bersih (PBij) yang positif yaitu sebesar 207.018,9. Nilai pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.9 Komponen Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan  
Kabupaten Jember

<b>Komponen Pertumbuhan</b>	<b>Nilai</b>
Pertumbuhan Nasional (PNi)	4.593.883,8
Pertumbuhan Proporsional (PPi)	266.514,56
Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPWi)	-104.198,35
Pertumbuhan Ekonomi ( $\Delta Y_{ij}$ )	4.756.200

Bukan hanya dalam perekonomian saja yang mengalami pertumbuhan yang cukup cepat. Tetapi dalam penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan juga mengalami pertumbuhan yang cukup cepat. Dikarenakan dalam penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan memiliki pergeseran bersih (PBij) yang positif yaitu sebesar 62.653,34. Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.10 Komponen Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Industri  
Pengolahan Kabupaten Jember

<b>Komponen Pertumbuhan</b>	<b>Nilai</b>
Pertumbuhan Nasional (PNi)	12.413,352
Pertumbuhan Proporsional (PPi)	-65,897
Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPWi)	51.301,545
Pertumbuhan Ekonomi ( $\Delta Y_{ij}$ )	63.649

Dari perhitungan analisis shift-share di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja termasuk cukup cepat. Dengan menggunakan analisis shift share, komponen pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja Kabupaten Jember tahun 2010-2019 adalah sebagai berikut.

- Komponen Pertumbuhan Nasional**

Komponen pertumbuhan nasional adalah perubahan ekonomi atau kesempatan kerja dalam suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan produksi nasional secara umum, perubahan kebijakan nasional atau perubahan dalam hal-hal yang mempengaruhi perekonomian semua sektor.

Dalam komponen nasional, diasumsikan tidak ada perbedaan karakteristik ekonomi antar sektor dan juga antar wilayah, sehingga akibat adanya perubahan pertumbuhan nasional (PN) pada berbagai sektor dan wilayah kurang lebih sama dan setiap sektor atau wilayah akan berubah dengan laju yang hampir sama dengan laju pertumbuhan nasional. Tapi dalam kenyataannya beberapa sektor tumbuh lebih maju dibandingkan dengan daerah lainnya. Maka untuk menunjukkan perbedaan yang ada, perlu identifikasi komponen pertumbuhan proporsional dan komponen bauran industri dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah.

Dari analisis komponen pertumbuhan regional Jawa Timur sektor industri pengolahan pada perubahan ekonomi bernilai 4.593.883,8 yang berarti perubahan ekonomi di Kabupaten Jember yang disebabkan perubahan ekonomi regional Jawa Timur terjadi peningkatan senilai 4.593.883. dan juga untuk kesempatan kerja berubahannya senilai 12.413,352 berarti perubahan kesempatan kerja di Kabupaten Jember yang disebabkan oleh perubahan kesempatan kerja juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 12.413 orang. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan nasional memberikan dampak yang positif atau menguntungkan bagi sektor industri pengolahan. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan yang memberikan dampak positif terhadap sektor ekonomi pengolahan.

## **2. Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP)**

Kriteria identifikasi PP adalah jika  $PP < 0$  maka sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember pertumbuhannya lambat. Sedangkan apabila  $PP > 0$  maka sektor industri pengolahan pertumbuhannya cepat. Komponen pertumbuhan untuk perekonomian sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember adalah 266.514,56. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan ekonomi sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember dibandingkan sektor lainnya naik menjadi 266.514. Sedangkan dalam pertumbuhan kesempatan tenaga kerja, komponen pertumbuhannya adalah -65,897. Dengan nilai pertumbuhan proporsional negatif, Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang lambat dalam kesempatan kerja.

Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja pada sektor industri pengolahan antara lain dipengaruhi oleh permintaan produk akhir dan ketersediaan bahan mentah.

### **3. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah**

Komponen pertumbuhan yang terakhir adalah kompone pangsa wilayah (PPW). Apabila  $PPW > 0$ , maka sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan wilayah lainnya. Jika  $PPW < 0$  berarti sektor industri pengolahan di kabupaten Jember tidak dapat bersaing dengan baik dibandingkan wilayah lainnya.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai PPW untuk perekonomiannya adalah -104.198,35. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa perekonomian sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember jika dibandingkan sektor industri pengolahan wilayah lainnya memiliki daya saing yang yang rendah. Sedangkan untuk kesempatan kerja PPW sektor

industry pengolahan sebesar 51.301,545. Nilai tersebut bermakna terjadinya perubahan kesempatan kerja sektor industri pengolahan meningkat sebesar 51.301 orang, yang menandakan persaingannya yang baik dalam kesempatan kerja.

#### **4. Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja**

Pengertian dari pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di sini adalah pertumbuhan yang telah berlangsung selama tahun 2010-2019 pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember baik perekonomian maupun kesempatan kerja. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan perekonomian sebesar 4.756.200 yang berarti bahwa selama tahun 2010-2019 terjadi peningkatan perekonomian pada sektor industr pengolahan. Untuk kesempatan kerjanya sebesar 63.649 yang berarti selama tahun 2010-2019 sektor industri pengolahan juga mengalami kenaikan dalam hal kesempatan kerja sebanyak 63.649 orang. Dengan adanya peningkatan perekonomian dan kesempatan kerja di sektor industri pengolahan ini menunjukkan bahwa perekonomian dan profesi penduduk Kabupaten Jember banyak yang beralih ke sektor industri pengolahan meskipun sektor pertanian masih mendominasi dalam hal perekonomian dan peyerapan tenaga kerja.

#### **5. Pergeseran Bersih (PB)**

Nilai PB menunjukkan pergeseran bersih yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di sektor industri pengolahan Kabupaten Jember, apakah pertumbuhannya termasuk kelompok cepat atau lambat. Apabila  $PB < 0$  maka pertumbuhan perekonomian dan kesempatan kerjanya termasuk dalam kelompok lambat. Sedangkan apabila  $PB \geq 0$ , maka oertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerjanya termasuk kelompok cepat.

Nilai PB sendiri di bentuk oleh komponen PP dan PPW. Jika dilihat dari nilai PP dan PPW sudah dapat dilihat bahwa sektor industry pengolahan di Kabupaten Jember baik dalam perekonomian dan kesempatan kerja dengan masing-masing nilai 162.316,21 untuk perekonomian dan 51.235,648 untuk kesempatan kerja. Nilai tersebut menunjukkan bahwa baik dalam perekonomian dan kesempatan kerja termasuk dalam pertumbuhan kelompok cepat.

#### 4.2.3. Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, elastisitas penyerapan tenaga kerja menampilkan seberapa besarkah besar perubahan tenaga kerja yang terjadi terhadap perubahan ekonomi. Tabel di bawah menampilkan besarnya elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor pengolahan di kabupaten Jember tahun 2010-2019

Tabel 4.11 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sekor Industri Pengolahan Kabupaten Jember Tahun 2010-2019

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember (Jiwa)	PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember (Juta Rupiah)	Elastisitas
2010	82.439	6.900.630	-
2011	93.573	7.198.471	3,13
2012	10.949	7.782.659	-10,88
2013	114.783	8.149.763	201,35
2014	121.993	8.748.427	0,81
2015	84.332	9.317.537	4,7
2016	124.997	9.713.591	11,48
2017	134.551	10.258.479	1,36
2018	140.201	10.988.408	0,58
2019	146.088	11.656.830	0,7

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, elastisitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan selama tahun 2010-2019. Nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja kabupaten Jember di sektor industri pengolahan pada tahun 2011 adalah 3,13. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja sebesar 3,13 %,

jika PDRB naik sebesar 1 %. Pada tahun 2012 nilai elastisitasnya menurun menjadi -10,88 %, angka tersebut menunjukkan bahwa terjadinya penurunan tenaga kerja sebesar 10,88 %, apabila PDRB naik dalam 1 %. Kemudian di tahun 2013 terjadi kenaikan yang begitu signifikan yaitu sebesar 201,35. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 201,35 %, di setiap kenaikan PDRB dalam 1 %. Lalu di tahun 2014 nilainya adalah 0,81, meskipun nilainya positif tetapi jumlah pertumbuhan tenaga kerja lebih kecil dibandingkan jumlah pertumbuhan ekonominya. Nilai tersebut menunjukkan pertumbuhan tenaga kerja naik 0,81 %, apabila PDRB naik sebesar 1 %. Kemudian pada tahun 2015 hingga 2017 jumlah kenaikan tenaganya lebih besar dibandingkan pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 4,7 di tahun 2015, 11,48 tahun 2016 dan 1,36 pada tahun 2017. Ini menunjukkan bahwa ada kenaikan sebesar 4,7 %, 11,48 % dan 1,36 %, jika PDRB naik sebesar 1 %. Dan pada tahun 2018 dan 2019 jumlah kenaikan tenaga kerja lebih kecil dibandingkan jumlah kenaikan ekonomi, yaitu dengan nilai 0,58 dan 0,7 di tahun 2018 dan 2019. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan tenaganya naik sebesar 0,58 % dan 0,7 %, apabila PDRB naik sebesar 1 %.

### **4.3. Interpretasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai sektor industri pengolahan dalam perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember. Dapat di ketahui bahwa sektor ekonomi pengolahan mengalami peningkatan baik dalam pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja selama periode 2010-2019 yaitu sebesar 4.756.200 untuk pertumbuhan ekonomi dan angka sebesar 63.649 dalam penyerapan tenaga kerja. Angka tersebut

menunjukkan bahwa perekonomian dan profesi masyarakat di Kabupaten Jember banyak yang beralih ke dalam sektor industri pengolahan, karena selama tahun 2010 hingga 2019 pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan mengalami peningkatan.

Sedangkan dalam analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan menampilkan besarnya elastisitas yang diperoleh adalah 3,13 di tahun 2011 hingga menjadi 0,7 pada tahun 2019. Data tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2011 hingga 2019 elastisitas penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan mengalami penurunan, yang sebelumnya pertumbuhan tenaga kerja sebesar 3,13% menjadi 0,7% apabila PDRB naik sebesar 1%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Jumlah penduduk kabupaten Jember menurut proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 2.440.714 yang terdiri atas penduduk laki-laki sebesar 1.199.820 jiwa dan penduduk perempuan 1.240.894 jiwa. Dengan jumlah tenaga kerja keseluruhan sebanyak 1.275.911 jiwa yang bekerja pada sektor industri pengolahan sebanyak 146.088 jiwa dengan persentase sebesar 11,45%.

Kontribusi sektor industri pengolahan dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember yang diamati selama tahun 2010-2019 relatif stabil dengan rata-rata kontribusinya sebesar 20,92% mempunyai nilai pertumbuhan nasional sebesar 4.593.883,8, nilai pertumbuhan proporsional sebesar 266.514,56, nilai pertumbuhan pangsa wilayah sebesar -104.198,35 dan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 4.756.200. Sedangkan dalam penyerapan tenaga kerja, kontribusi sektor industri pengolahan relatif tidak stabil dikarenakan selisih persentase setiap tahunnya cukup besar dengan rata-rata kontribusinya sebesar 8,71% dengan nilai pertumbuhan nasional sebesar 12.413,325, nilai pertumbuhan proporsional sebesar -65,897, pertumbuhan pangsa wilayah sebesar 51.301,545 dan pertumbuhan ekonominya sebesar 63.649.

Sedangkan untuk elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan Kabupaten Jember cenderung mengalami penurunan. Yang pada mulanya angka elastisitasnya sebesar 3,13 menurun menjadi 0,07. Hal tersebut menunjukkan

bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan selalu menurun apabila PDRB mengalami kenaikan sebesar 1%.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh bahwa sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Diharapkan bagi pemerintah untuk bisa memberikan kebijakan yang lebih baik lagi untuk perencanaan pembangunan di masa yang akan datang agar lebih menguntungkan terhadap sektor-sektor yang memiliki kontribusi yang lebih, baik dalam perekonomian maupun penyerapan tenaga kerjanya.

## **5.3 Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ketidakstabilan kontribusi sektor industri pengolahan dalam penyerapan tenaga kerja dan elastisitas penyerapan tenaga kerja yang cenderung menurun tiap tahunnya, sehingga pemerintah dapat memusatkan perhatiannya lebih baik lagi terhadap sektor industri pengolahan terkait permasalahan yang telah terjadi sebelumnya. Informasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang tepat terkait dengan sektor industri pengolahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Andi Adam Malik dan Sahabuddin Toaha, 2019. *Analisis kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepre*. Jurnal Agribisnis Perikanan, Vol. 12, No 2: 182-187, Oktober 2019.
- Arsyad, L., 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Assausari, S,1999. *Manajemen Produksi II*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta
- Ayu Azhari Amin, 2015. *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara*. Fakultas Pertanian Universitas Samratulangi. Manado.
- Badan Pusat Statistik Jember. 2011. *Jember Dalam Angka 2011*. Badan Perencanaan dan Pengembangan Kab. Jember: Jember
- Badan Pusat Statistik Jember. 2012. *Jember Dalam Angka 2012*. Badan Perencanaan dan Pengembangan Kab. Jember: Jember
- Badan Pusat Statistik Jember. 2013. *Jember Dalam Angka 2013*. Badan Perencanaan dan Pengembangan Kab. Jember: Jember
- Badan Pusat Statistik Jember. 2014. *Jember Dalam Angka 2014*. Badan Perencanaan dan Pengembangan Kab. Jember: Jember
- Badan Pusat Statistik Jember. 2015. *Jember Dalam Angka 2015*. Badan Perencanaan dan Pengembangan Kab. Jember: Jember
- Badan Pusat Statistik Jember. 2016. *Jember Dalam Angka 2016*. Badan Perencanaan dan Pengembangan Kab. Jember: Jember
- Badan Pusat Statistik Jember. 2017. *Jember Dalam Angka 2017*. Badan Perencanaan dan Pengembangan Kab. Jember: Jember
- Badan Pusat Statistik Jember. 2018. *Jember Dalam Angka 2018*. Badan Perencanaan dan Pengembangan Kab. Jember: Jember
- Badan Pusat Statistik Jember. 2019. *Jember Dalam Angka 2019*. Badan Perencanaan dan Pengembangan Kab. Jember: Jember
- Badan Pusat Statistik Jember. 2020. *Jember Dalam Angka 2020*. Badan Perencanaan dan Pengembangan Kab. Jember: Jember

- Badan Pusat Statistik, 2020. *Konsep Industri Pengolahan*. BPS Jember
- Barthos, B., 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Darsono, Sri Marwanti dan Umi Barokah, 2011. *Dinamika Peranan Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Strategi Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Kawasan Subosuka Wonosraten*. *Journal of Rural and Development*. Volume II, No. 2, Agustus 2011.
- Dwi Rahayu Ningrum, Hery Toiba dan Suhartini, 2015. *Peran Industri Pengolahan Tembakau Dalam Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo*. *Habitat*, Volume 26, No 3, Desember 2015, Hal 173-182.
- Jasman Saripudin Hasibuan, 2011. *Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Noor Wahyuningsih, 2019. *Peran Sektor Pertambangan Dan Penggalian Terhadap Perekonomian Kalimantan Timur*. *Jurnal Riset Inossa*, Volume 1, Nomor 1, 2019.
- Oktavianus Katiandagho, Gene Kapantouw dan Caroline Pakasi, 2016. *Peran Sektor Basis Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara*. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. ISSN 1907– 4298 ,Volume 13, Nomor 1, Januari 2017 : 65 – 80.
- Rizki Herdian Zenda, Suparno, 2017. *Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Hal 371 – 384. Volume 2, Nomor 1, Maret 2017.
- Setiawan, Sigit & Rudi Handoko, 2005. *Pertumbuhan Ekonomi 2006: Suatu Estimasi dan Arah Pencapaian Pertumbuhan yang Merata dan Berkualitas, Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol.9.
- Teguh Fahrur Rozi, Sofyan dan Edy Marsyudy, 2017. *Peran Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsiah*. Volume 2, Nomor 2, Mei 2017.
- Todaro, Michael P., 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit : Erlangga, Edisi Keenam, Jakarta.

Lampiran 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2010-2019

Tahun	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2010	1.143.776	1.186.163	2.329.929
2011	1.143.776	1.186.163	2.329.929
2012	1.146.856	1.185.870	2.332.726
2013	1.146.856	1.185.870	2.332.726
2014	1.146.856	1.185.870	2.332.726
2015	1.146.856	1.185.870	2.332.726
2016	1.182.817	1.224.298	2.407.115
2017	1.188.866	1.230.134	2.419.000
2018	1.194.496	1.235.689	2.430.185
2019	1.199.820	1.240.894	2.440.714

## Lampiran 3. Analisis Shift-Share

<b>Shift-Share</b>	<b>Perekonomian Kabupaten Jember</b>	<b>Tenaga Kerja Kabupaten Jember</b>
Yij	6.900.630,00	82.439,000
Ra	1,67	1,151
Ra-1	0,67	0,151
PNij	4.593.883,79	12.413,352
Ri	1,70	1,150
Ri-Ra	0,04	-0,001
PPij	266.514,56	-65,897
ri	1,69	1,772073897
ri-Ri	-0,02	0,622
PPWij	-104.198,35	51301,54504
$\Delta Y_{ij}$	4.756.200,00	63.649,000
PB	162.316,21	51.235,648

## Lampiran 4. PDRB Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2019

<b>KATEGORI LAPANGAN USAHA</b>	<b>PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah)</b>									
	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Pertanian	10.643.309	11.164.079	11.654.480	12.112.174	12.623.378	13.127.470	13.559.725	13.851.697	13.845.117	14.046.577
Pertambangan & Penggalian	1.887.743	1.971.073	2.012.489	2.065.257	2.124.141	2.187.310	2.296.421	2.427.179	2.564.804	2.588.327
Industri Pengolahan	6.900.630	7.198.471	7.782.659	8.149.763	8.748.427	9.317.537	9.713.591	10.258.479	10.988.408	11.656.830

Listrik, Gas & Air Bersih	38.786	41.074	43.864	45.938	48.784	51.832	54.901	58.024	61.313	64.898
Konstruksi	2.103.454	2.239.949	2.323.396	2.571.957	2.812.406	2.959.754	3.164.711	3.404.782	3.667.654	3.994.998
Perdagangan, Hotel, & Restoran	4.662.768	4.864.057	5.185.743	5.639.290	6.024.977	6.412.005	6.889.826	7.436.754	8.069.516	8.723.928
Pengangkutan & Komunikasi	2.528.589	2.717.766	2.890.680	3.176.439	3.461.390	3.722.536	4.030.169	4.339.006	4.687.075	5.118.081
Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	1.210.984	1.314.082	1.450.488	1.546.017	1.639.801	1.728.740	1.844.952	1.934.151	2.050.257	2.112.279
Jasa-jasa	3.399.204	3.697.612	3.918.155	4.212.391	4.488.365	4.715.373	4.979.256	5.202.879	5.538.828	5.846.682
PDRB	33.375.467	35.208.163	37.261.954	39.519.226	41.971.669	44.222.557	46.533.552	48.912.951	51.472.972	54.152.600

Lampiran 5. Elastisitas Tenaga Kerja

<b>Tahun</b>	<b>TK Sektor Industri Pengolahan</b>	<b>PDRB Sektor Industri Pengolahan</b>	<b>gl</b>	<b>gY</b>	<b>Elastisitas</b>
2010	82439	6900630	-	-	-
2011	93573	7198471	13,51	4,32	3,13
2012	10949	7782659	-88,30	8,12	-10,88
2013	114783	8149763	948,34	4,72	201,05
2014	121993	8748427	6,28	7,35	0,86
2015	84332	9317537	-30,87	6,51	-4,75
2016	124997	9713591	48,22	4,25	11,34
2017	134551	10258479	7,64	5,61	1,36
2018	140201	10988408	4,20	7,12	0,59
2019	146088	11656830	4,20	6,08	0,69